

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Onikomikosis adalah istilah umum untuk kelainan kuku akibat infeksi jamur, baik oleh dermatofita, nondermatofita, maupun ragi (yeast). *Trichopyton rubrum*, *Trichopyton mentagrophytes*, dan *Epidermophyton* merupakan jamur dematophyta penyebab utama onikomikosis di Eropa dan Amerika Utara, sedangkan di Indonesia penyebab terbanyak ialah spesies *Candida*. Di Negara Barat dilaporkan prevalensi onikomikosis berkisar 2-18% dari populasi sedangkan di Indonesia, prevalensinya menunjukkan kisaran yang rendah, yakni 3,5-4,7%, diantara kasus dermatomikosis. Berdasarkan penelitian Bramono K. et.al (2014). Didapatkan insidens onikomikosis pada tahun 1997-1998 sebesar 3,5% dan meningkat menjadi 4,7% pada tahun 2003. Pada penelitian yang sama didapatkan penyebab onikomikosis terbanyak ialah *Candida* (50,1%), lebih banyak dibandingkan dermatofita (26,2%). (Enricco, dkk, 2017).

Onikomikosis dapat menginfeksi pada satu atau lebih unit kuku. Onikomikosis ditemukan lima puluh persen dari semua kasus infeksi kuku dan tiga puluh persen dari semua kasus infeksi jamur superfisial. Onikomikosis bukanlah masalah kecil karena kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan dalam kesehatan fisik, hubungan interpersonal, dan kehidupan profesional seseorang (Ameen, 2014). Onikomikosis memiliki angka kejadian yang tinggi, dan biasanya dikaitkan dengan usia, faktor predisposisi, status sosial, pekerjaan, iklim, lingkungan, dan orang dengan gangguan sistem kekebalan, Onikomikosis adalah suatu 2 kondisi yang mempengaruhi sekitar sepuluh persen populasi dunia (Ameen, 2014). Selama dua dekade terakhir, kejadian onikomikosis telah meningkat dari 2 persen menjadi 14 persen dari populasi (Cahyanti & Sutisna, 2016)

Pekerjaan petugas sampah jika dilihat dari segi kesehatan dan keselamatan kerja, beresiko tinggi untuk terkena berbagai penyakit akibat lingkungan kerja yang kotor. Asupan gizi yang tidak baik mempermudah petugas sampah terjangkit penyakit seperti batuk, pilek, gatal-gatal, diare dan lain-lain.

Lingkungan tempat kerja para petugas sampah yang kotor bisa menjadi tempat pertumbuhan jamur penyebab onikomikosis. Lingkungan kotor akibat pengolahan sampah yang kurang baik menimbulkan kebersihan lingkungan terganggu dan dapat menimbulkan berbagai penyakit bagi masyarakat. Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kesehatan masyarakat.

TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) Bantar Gebang Kota Bekasi merupakan tempat pembuangan sampah seluruh Kota Jakarta dan Bekasi. Timbunan sampah di Bantar Gebang semakin hari semakin menggunung, karena lebih dari 7.500 ton sampah per hari yang diterima oleh TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) Bantar Gebang Kota Bekasi. Berdasarkan survei di TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) Bantar Gebang Kota Bekasi masih ada beberapa diantara petugas sampah yang kurang peduli akan pentingnya menjaga kesehatan kuku. Petugas sampah cenderung mengabaikan penggunaan alat pelindung diri berupa sepatu bot dan sarung tangan pada saat bekerja, serta mengabaikan kebersihan kaki dan tangan dengan tidak mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun anti septic. Selain itu, lingkungan kerja yang lembab dan kotor membuat kuku petugas sampah rentan terinfeksi jamur kuku.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Identifikasi Jamur penyebab Onikomikosis pada Kuku kaki Petugas Sampah Di TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) Bantar Gebang Kota Bekasi.

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian yakni keberadaan jamur penyebab onikomikosis di TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) Bantar Gebang Kota Bekasi.

1. Prevalensi Onikomikosis di Dunia
2. Prevalensi Onikomikosis di Indonesia
3. Resiko Onikomikosis pada petugas sampah

### **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada Identifikasi Jamur Penyebab Onikomikosis Pada Kuku Kaki Petugas Sampah Di TPST Bantar Gebang Kota Bekasi.

### **C. Perumusan Masalah**

Mengacu pada penjelasan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni seperti apa keadaan jamur penyebab onikomikosis pada kuku kaki petugas sampah Di TPST Bantar Gebang Kota Bekasi berdasarkan pemeriksaan langsung, pemeriksaan kultur, jenis kelamin, usia dan kebiasaan mencuci kaki setelah bekerja.

## **D. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya keberadaan jamur penyebab onikomikosis padapetugas sampah di TPST Bantar Gebang Kota Bekasi

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya keberadaan spesies jamur yang menjadi penyebab onikomikosis pada kuku kaki petugas sampah di TPST Bantar Gebang Kota Bekasi
- b. Diketuainya persentase masing-masing jamur penyebab onikomikosis berdasarkan lamanya bekerja di TPST Bantar Gebang Kota Bekasi.
- c. Diketahui persentase masing-masing jamur penyebab onikomikosis berdasarkan jenis kelamin.
- d. Diketahui persentase masing-masing jamur penyebab onikomikosis berdasarkan kebiasaan mencuci kaki menggunakan sabun setelah bekerja.

## **F. Manfaat Penulisan**

Diharapkan untuk:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalamandalam membuat Karya Tulis Ilmiah.

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jamur yang dapat menyebabkan onikomikosis pada petugas sampah di daerah Bantar Gebang Kota Bekasi. Memberikan wawasan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan kuku .

3. Bagi institusi

Dapat dijadikan kepustakaan ilmiah bagi program studi DIII Analisis Kesehatan Universitas MH Thamrin.